

## Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fairuza Rafifatun Nazhifah<sup>1</sup> Ratna Sari Dewi<sup>2</sup> M Taufik<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [2227200045@untirta.ac.id](mailto:2227200045@untirta.ac.id)<sup>1</sup> [ratna@untirta.ac.id](mailto:ratna@untirta.ac.id)<sup>2</sup> [mtaufik@untirta.ac.id](mailto:mtaufik@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kurikulum merdeka menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada abad 21. Pengembangan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik menjadi bentuk pembelajaran abad 21. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui ketepatan pemilihan model pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan kolaborasi dan komunikasi dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas V SDN Balaraja III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD sudah disusun dengan baik oleh pendidik yang disesuaikan dengan model kooperatif STAD. Implementasi model kooperatif tipe STAD yang diterapkan oleh pendidik berjalan dengan baik yang mana memuat enam tahapan. Kemudian, hasil keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V dalam implementasi model kooperatif STAD sesuai yang diharapkan, peserta didik menunjukkan kontribusi aktif, bekerja sama dalam diskusi kelompok serta percaya diri dalam berpendapat selama proses pembelajaran. Adapun tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam implementasi model kooperatif STAD pada peserta didik kelas V yaitu pendidik kurang maksimal dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang disebabkan jumlah peserta didik yang banyak (kelas besar) serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Komunikasi, Model Pembelajaran Kooperatif STAD

### Abstract

*The independent curriculum is one of the relevant and innovative approaches to meet the needs of students in the 21<sup>st</sup> century. The development of students collaboration and communication skills is a form of 21<sup>st</sup> century learning. one of the efforts that can be made is to create interactive learning through the appropriate selection of learning models. Therefore, this study aims to describe the collaboration and communication skills in the implementation of the Cooperative STAD learning model in fifth-grade students at SDN Balaraja III. This study uses a qualitative approach. The results of the study show that the learning plan with the Cooperative STAD model has been well prepared by educators in accordance with the Cooperative STAD model. The implementation of the Cooperative STAD model applied by educators went well consisting of six stages. The results of the collaboration and communication skills of the fifth-grade students in the implementation of the Cooperative STAD model were as expected, students showed active contributions, worked together in group discussions, and were confident in expressing their opinions during the learning process. The challenges faced by educators in implementing the Cooperative STAD model for fifth-grade students were that educators were unable to observe learning activities optimally due to the large class and the availability of facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Collaboration, Communication, Cooperative STAD Learning Model



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang mutlak dalam kehidupan setiap individu untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan global yang terus berkembang. Abad

ke-21 ini pendidikan lebih menekankan pada pengembangan potensi peserta didik dalam ranah kognitif, sosial, dan emosional yang dibutuhkan oleh masyarakat masa kini. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab." Dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik tersebut, aspek terpenting salah satunya penggunaan kurikulum yang relevan dan inovatif.

Kurikulum merdeka menjadi salah satu pendekatan yang relevan dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada abad 21. Hanipah (2023: 266) menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 menurut Meilani dkk (2020: 2) yaitu *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Communication* (Berkomunikasi), *Collaboration* (Bekerja sama) atau biasa disebut dengan 4C. Salah satu tujuan kurikulum merdeka sebagai bentuk pembelajaran abad 21 adalah pengembangan keterampilan sosial pada peserta didik. Keterampilan tersebut dua diantaranya adalah keterampilan komunikasi (*Communication*) dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration*). Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan sosial dimana peserta didik sebagai makhluk sosial yang baik harus memiliki keterampilan untuk berkomunikasi, baik dalam lingkup pendidikan maupun di lingkup yang lebih luas. Sedangkan keterampilan kolaborasi ialah keterampilan yang membuat peserta didik aktif berkontribusi dan bekerjasama serta melakukan interaksi pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Pentingnya kedua keterampilan tersebut bagi peserta didik, maka sudah seharusnya mulai ditanamkan sejak dini.

Akan tetapi, berdasarkan hasil study oleh Asia dalam (Reni dkk, 2021) pada *Indonesia Skills Report* memaparkan data bahwa "keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi (*team*) merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan pada dunia kerja, namun masih relatif rendah di Indonesia." Masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi dan keterampilan kolaborasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi salah satu penyebab permasalahan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rianingsih dkk (2019: 340) dimana keterampilan komunikasi peserta didik sekolah dasar cenderung rendah disebabkan guru menggunakan pendekatan *teacher centered* sehingga tidak membiasakan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Djumhana (2018) juga menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam berkolaborasi karena terbiasa belajar dengan pembelajaran *teacher centered*.

Di antara banyaknya upaya yang dianggap dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, terciptanya pembelajaran yang interaktif untuk memperkuat keterampilan kolaborasi dan keterampilan komunikasi peserta didik dapat terwujud melalui ketepatan pemilihan model pembelajaran ketika menyusun rencana pembelajaran. Model pembelajaran memainkan peranan penting pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Julaeha & Erihardiana (2022: 135) bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar peserta didik. Guru dapat membelaarkan peserta didik dengan cara yang inovatif, kreatif, dan efektif serta menyenangkan sehingga keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dapat dikembangkan dengan baik.

---

Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan untuk berkolaborasi dengan peserta didik lain dalam menyelesaikan tugas-tugas secara terstruktur. Menurut Warsono & Hariyanto (dalam Sudarsana, 2021) menyatakan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat mendorong peserta didik agar terbiasa untuk bekerjasama dalam sebuah tim (*team*) dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD terdiri atas enam tahapan, yaitu penyampaian tujuan dan motivasi belajar, penyajian materi pembelajaran, mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok, kegiatan belajar kelompok, evaluasi, dan penghargaan kelompok. Dengan model Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD, selain peserta didik meraih keberhasilan dalam belajar juga dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi seperti mengemukakan pendapat atau gagasan yang dimilikinya, dan mempresentasikan hasil kerjanya. Selain itu, model ini juga dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan kolaborasi seperti bekerja sama dalam pembelajaran kelompok dengan melakukan diskusi.

Hasil studi pendahuluan penelitian yang dilakukan pada oleh peneliti di SD Negeri Balaraja III dengan mewawancara guru kelas V menjelaskan bahwa guna menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik maka pendidik menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai acuan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe STAD sudah dilakukan dalam Kurikulum 2013 (K13) maupun Kurikulum Merdeka sesuai dengan sintak sehingga pembelajaran menjadi bermakna dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidik menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung sudah muncul keaktifan peserta didik, beberapa keaktifan peserta didik diantaranya seperti ketika pendidik bertanya sebagian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan, mempunyai keinginan untuk bertanya terkait materi pembelajaran ketika diberikan kesempatan oleh pendidik, saat pembelajaran dilakukan secara berkelompok sebagian peserta didik saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya, serta peserta didik berani dalam memaparkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan gaya bahasanya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Balaraja III karena di SD ini telah melakukan inovasi pada proses pembelajarannya dengan menerapkan model pembelajaran abad 21, salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yang nantinya memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid sebagai pendukung dari topik penelitian yaitu “Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelas V SD Negeri Balaraja III.”

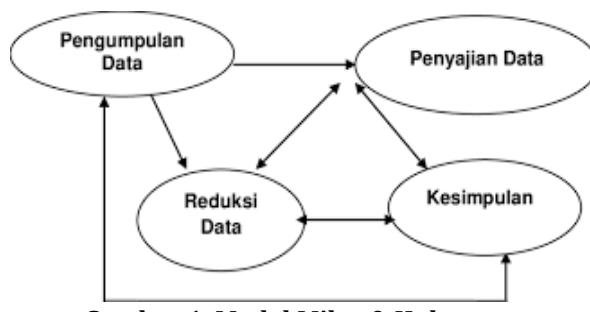
## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui kegiatan ini peneliti berusaha mendeskripsikan semua fenomena atau gejala yang terjadi selama proses penelitian, terutama fenomena atau gejala yang berhubungan dengan fokus dan tujuan penelitian. Umar & Miftachul (2019: 5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. dapat ditarik kesimpulan pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diteliti secara deskriptif, dalam konteks alamiah, informasi dikumpulkan melalui triangulasi dan analisis data secara induktif menggunakan berbagai metode ilmiah yang ada dan peneliti sebagai instrumen kunci. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam

penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas V SD Negeri Balaraja III dan peserta didik kelas V SD Negeri Balaraja III. Sedangkan untuk sumber data sekunder penelitian ini melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, atau arsip tertulis yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti, observasi dilakukan pada guru dan peserta didik kelas VA. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dibantu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum terjun ke lapangan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana narasumber dimintai pendapat atau pemikirannya. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini ialah gambar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, modul ajar, catatan lapangan, serta bukti lain yang mendukung validitas penelitian.

Data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Model Miles & Huberman

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas V SDN Balaraja III

Aktivitas terpenting yang dilaksanakan di sekolah adalah pembelajaran, yang merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan yang dijadikan sebagai acuan agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus tercantum pada perencanaan pembelajaran yang disebut sebagai modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Mengembangkan RPP atau modul ajar merupakan hal penting yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Maulidia (2022: 134) pengembangan modul ajar bertujuan untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru guna melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan data penelitian yang didapatkan peneliti, setiap pendidik di SDN Balaraja III sudah memahami dan mampu menyusun rencana pembelajaran berupa modul ajar atau RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kelas V di SDN Balaraja III yang menggunakan kurikulum merdeka ialah menyusun modul ajar. Modul ajar yang disusun oleh pendidik akan diperiksa oleh kepala sekolah sebelum diaplikasikan dalam pembelajaran. Dalam perencanaan sebuah pembelajaran terdapat komponen yang perlu tercantum yaitu tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada aktivitas pembelajaran (CP, TP, dan ATP), bahan ajar yang akan disampaikan dalam

pembelajaran, media pembelajaran yang ditampilkan selama menyampaikan materi, model dan metode pembelajaran yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Adisel (2022: 299) bahwa komponen yang terdapat dalam pembelajaran yaitu tujuan, bahan ajar, media pembelajaran, model dan metode, evaluasi pembelajaran, pendidik, dan peserta didik. Beberapa komponen ini tercantum dalam modul ajar yang dibuat dan dikembangkan oleh para pendidik di SDN Balaraja III mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Terkait penentuan model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SDN Balaraja III, model pembelajaran ditentukan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada masing-masing kelas. Model pembelajaran yang digunakan pendidik guna mendorong keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik kelas V di SDN Balaraja III salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membentuk peserta didik dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang. Sudarsana (2021) mengungkapkan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tercipta pembelajaran yang seimbang dan mendorong semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif, saling berkomunikasi, dan bekerja sama selama aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas V SDN Balaraja III sudah disusun dan dipersiapkan oleh pendidik dengan baik. Modul ajar yang telah dikembangkan dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang memuat tujuan pembelajaran, bahan ajar, model dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melaksanakan pengamatan pembelajaran bahwasanya rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik sesuai dengan sintak model kooperatif STAD. Selain itu, perencanaan yang disusun oleh pendidik juga memperhatikan penentuan CP, TP, dan ATP yang dibutuhkan oleh peserta didik.

### **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas V SDN Balaraja III**

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang membuat peserta didik terbagi ke dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen guna mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa kelompok kecil terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Pembelajaran kooperatif tipe STAD mengutamakan pada pembelajaran yang seimbang sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif, berkomunikasi, dan berkolaborasi dalam aktivitas pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini peserta didik didorong untuk bekerja sama antar peserta didik dalam kelompok, saling menghargai perbedaan, dan memiliki rasa tanggung jawab selama aktivitas pembelajaran. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh Ibu SD pada peserta didik kelas VA di SDN Balaraja III memiliki sintaks, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi, menyajikan materi atau informasi, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar, aktivitas pembelajaran berkelompok, evaluasi pembelajaran, dan penghargaan kelompok. Pada aspek menyampaikan tujuan dan memotivasi sudah terlihat Ibu SD pada setiap pembelajaran menyampaikan tujuan secara jelas dan rinci serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum belajar dengan melakukan berbagai *ice breaking*. Kemudian dalam aspek menyampaikan materi atau informasi, Ibu SD dalam setiap pembelajarannya sudah terlihat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penyampaian materi yang dilakukan oleh Ibu SD menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pembelajaran agar lebih menarik dan memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Aspek selanjutnya pada sintaks model kooperatif tipe STAD yaitu mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar. Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, Ibu SD terlihat membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang dengan tidak membedakan kemampuan, agama, suku, dan latar belakang mereka. Akan tetapi, pada beberapa pengamatan dalam pembentukan kelompok peserta didik kelas VA ini masih membagi perbedaan antara kelompok laki-laki dan perempuan. Ibu SD juga membantu pengaturan kelompok secara efisien agar kelas tetap kondusif. Setelah itu, terdapat aspek aktivitas pembelajaran berkelompok yang mana sudah terlihat dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VA SDN Balaraja III. Peserta didik diberikan tugas kelompok berupa LKPD oleh Ibu SD dan diberi kesempatan untuk berdiskusi. Selama pembelajaran berkelompok ini Ibu SD selaku guru selalu membimbing, dan mengarahkan setiap kelompok peserta didik.

Kemudian dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat sintaks evaluasi pembelajaran. Aspek ini sudah terlihat dalam implementasi model kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh Ibu SD pada peserta didik kelas VA di SDN Balaraja III. Ibu SD (N1) melakukan penilaian individu dan juga kelompok. Penilaian kelompok dilihat dari hasil diskusi yang dipresentasikan oleh tiap kelompok peserta didik, sedangkan penilaian individu melalui pemberian soal-soal terkait materi yang telah dipelajari oleh peserta didik dan dikerjakan secara mandiri. Guna memberikan penghargaan kelompok, maka pemilihan kelompok yang terbaik berdasarkan nilai hasil diskusi kelompok dan nilai individu masing-masing anggota kelompok. Aspek terakhir pada sintaks model kooperatif tipe STAD ialah penghargaan kelompok. Pada aspek penghargaan kelompok ini sudah terlihat ketika Ibu SD memberikan penghargaan kelompok terhadap peserta didik. Penghargaan tersebut diberikan kepada kelompok peserta didik yang mendapat nilai terbaik dibandingkan kelompok lainnya. Penilaian tersebut berdasarkan nilai individu dan nilai hasil diskusi yang dipresentasikan oleh peserta didik secara berkelompok. Adapun penghargaan yang diberikan berupa apresiasi dan tambahan poin bagi setiap anggota kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas VA di SDN Balaraja III yang dilakukan oleh Ibu SD sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suparsawan (2021: 611) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model kooperatif yang membentuk kelompok kecil dengan dengan anggota berjumlah 4-5 orang pada tiap kelompok peserta didik secara heterogen. Model pembelajaran ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, pembagian kelompok, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD

### Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas V SDN Balaraja III

Keterampilan kolaborasi menjadi salah satu bagian dari keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada abad 21. Dalam aktivitas pembelajaran peserta didik harus

mampu untuk melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik lainnya. Peserta didik saling bekerja sama secara berkelompok serta berbagi informasi atau bertukar pendapat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika mengimplementasikan model kooperatif STAD peserta didik mampu berkolaborasi dalam aktivitas pembelajaran berkelompok. Terlihat dari peserta didik yang terlibat aktif dalam diskusi kelompoknya dengan memberikan pendapat atau solusi bagi kelompoknya, peserta didik juga sudah cukup baik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam kelompok, peserta didik sudah saling bekerja sama dan saling membantu ketika ada anggota kelompoknya yang kesulitan selama berdiskusi kelompok, dan peserta didik sudah mampu untuk saling menghargai antar temannya dengan merespon secara positif pendapat pihak lain atau keputusan yang disepakati bersama.

Sejalan dengan pendapat yang dituturkan oleh Nurhayati dkk (2022) bahwa keterampilan kolaborasi melalui kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik untuk aktif, komunikatif dalam bekerja sama, serta melakukan kompromi. Greinstein (dalam Subanu dkk, 2019: 2038) juga menyebutkan bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama untuk mengimbangi perbedaan pandangan, berperan dalam diskusi untuk memberi saran, dan mendukung satu sama lain. Selain keterampilan kolaborasi, komunikasi juga menjadi salah satu keterampilan yang dibutuhkan setiap orang agar dapat berkomunikasi dengan orang lain seperti orang tua, pendidik, atau pun teman. Tak terkecuali dalam kegiatan pembelajaran, keterampilan komunikasi sangat penting bagi peserta didik supaya mereka dapat memahami materi yang dipelajari serta memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dalam berdiskusi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik terlihat mampu berkomunikasi dengan baik. Hal ini dilihat dari peserta didik yang sangat aktif berbicara dengan pendidik maupun antar sesama peserta didik dalam berdiskusi, peserta didik juga sudah berani dan percaya diri dalam menyampaikan ide atau pun pendapat yang dimilikinya kepada pendidik dan sesama peserta didik terkait materi pembelajaran. Selama aktivitas pembelajaran pendidik selalu menciptakan ruang berkomunikasi bagi peserta didik dengan saling bertanya jawab terkait materi pembelajaran agar mereka aktif dalam pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Milawati (dalam Fitriah, 2020: 547) bahwa dalam proses pembelajaran keterampilan berkomunikasi bermanfaat bagi peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melalui keterampilan komunikasi juga peserta didik dapat memberikan tanggapan, mengutarakan ide atau pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.



Gambar 3. Peserta Didik berkolaborasi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran

#### Tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Peserta Didik Kelas V SDN Balaraja III

Guru memiliki tantangan tersendiri dalam menumbuhkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi peserta didik. Hambatan atau tantangan tersebut tentu saja tidak dapat dihindari,

akan tetapi guru dapat memperkecil kemungkinan terburuknya. Hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah jumlah peserta didik yang cukup banyak (kelas besar) serta adanya dua peserta didik yang berkebutuhan khusus. Hal ini menyebabkan guru merasa kurang maksimal dalam mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik. Kemampuan guru dalam penguasaan dan penyampaian materi serta pengelolaan kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak dapat memperkecil risiko hambatan yang dihadapi dalam implementasi model kooperatif tipe STAD.

Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Kurniasih dkk (dalam Wulandari, 2022: 21) bahwa salah satu kelemahan penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran ialah jumlah peserta didik yang banyak (kelas gemuk) dapat menyebabkan guru menjadi kurang maksimal dalam mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik baik itu berkelompok atau perorangan. Winkel (dalam Ferdian, 2016: 94) menuturkan bahwa kemampuan guru menjelaskan materi, penggunaan metode, penyesuaian diri dengan kondisi kelas serta penguasaan materi merupakan bagian penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hambatan lain yang dihadapi oleh Ibu SD dalam implementasi model kooperatif tipe STAD yaitu dilihat dari sarana kelas pada kelas VA SDN Balaraja III, pengaturan posisi duduk peserta didik menjadi kelompok lumayan menyita waktu sehingga mengurangi waktu pembelajaran. Guna mengatasinya yaitu dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok dan mengaturnya sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah duduk secara berkelompok. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih (dalam Wulandari, 2022: 21) apabila ditinjau dari sarana kelas, maka pengaturan tempat duduk untuk kerja kelompok sangat menyita waktu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas V SDN Balaraja III sudah disusun dan dipersiapkan oleh pendidik dengan baik. Modul ajar yang telah dikembangkan dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang memuat tujuan pembelajaran (CP, TP, dan ATP), bahan ajar, model dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas V SDN Balaraja III pendidik telah menerapkannya sesuai dengan sintak, yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi, menyajikan materi atau informasi, mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok belajar, aktivitas pembelajaran berkelompok, evaluasi pembelajaran, dan penghargaan kelompok. Ketika pengamatan pada proses pembelajaran berlangsung terlihat tujuan pembelajaran abad 21 mengenai keterampilan kolaborasi dan komunikasi sudah mulai timbul pada peserta didik seperti saling bekerja sama dan berkompromi guna mencapai kesepakatan bersama dalam diskusi kelompok, antusias dan memiliki keberanian untuk bertanya dan mengutarakan pemikirannya kepada pendidik dan temannya. Adapun tantangan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada peserta didik kelas V SDN Balaraja III yaitu pendidik kurang optimal dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang disebabkan jumlah peserta didik yang banyak (kelas besar) dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

Affandi, M., dkk. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.

---

- Akmal, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 228-235.
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14-23.
- Ariani, T., & Agustin, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 65-77.
- Arni, M. (2016). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayuningtyas, N. (2017). Pengaruh Komunikasi dan Kepercayaan terhadap Komitmen Organisasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 67-78.
- Desmita, D. (2010). Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fajri, M. (2017). Kemampuan Berpikir Matematis dalam Konteks Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Lemma*, 232878.
- Fitriah, P.I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 546-555.
- Fitriani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kelayang. *Universitas Islam Riau*, 14-15.
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 264-275.
- Harefa, D., dkk. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 325-332.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1-13.
- Hosnan. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam Era Modern. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2015). Cooperative Learning: Metode Teknik, Struktur, dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2016). Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Istarani & Ridwan, M. (2014). 50 Tipe Pembelajaran Kooperatif. Medan: Media Persada.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Educational Social Laa Roiba Journal*, 135-136.
- Junita, J., & Wardani, K. W. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran STAD dan CIRC terhadap Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SD Gugus Joko Tingkir pada Mata Pelajaran Tematik. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 11-17.
- Lubis, M. U., dkk. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 691-695.
- Mahmudah, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu. *IAIN Bengkulu*.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Meilani, D., Dantes, N., & Tika, I. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Hasil Belajar IPA dengan

- Kovariabel Sikap Ilmiah pada Peserta Didik Kelas V SD Gugus 15 Kecamatan Buleleng. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-5.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 733-743.
- Ngailo, D. W., dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Empiricism Journal*, 19-28.
- Nidyawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda kabupaten Lahat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 532-542.
- Nopiani, S., dkk. (2023). Kompetensi 4C dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5202-5210.
- Noviyanti, M. (2011). Pengaruh Motivasi dan Keterampilan Berkomunikasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 80-88.
- Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1639-1646.
- Putri, A., dkk. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 51-62.
- Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1-13.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 429-443.
- Reni, S. A., Praherdhiono, H., & Soepriyanto, Y. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Desain Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Secara Online. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 270-279.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saragih, A. &. (2013). Pengembangan Program Pembelajaran Matematika. Pekanbaru.
- Sari, D. L., Amarta, M., Rifin, R., & Mustafiyanti, M. (2024). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 120-130.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Suarbawa, I. P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Desain Grafis Vector. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 57-64.
- Sudarsana, I. K. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 176-186.
- Suharsimi. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Sukowati, S., dkk. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 16-23.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suryana, Y. R., & Somadi, T. J. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 133-145.
- Susanti Sufyadi, dkk. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 53-61.
- Syahran, M. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. Primary Education Journal (PEJ), 19-23.
- Taatilah, W., & Bali, T. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik melalui Model TSTS dengan Metode Gallery Walk SMPN Onto No 8 Kabupaten Kepulauan Selayar. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 23-28.
- Tampubolon, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Microsoft Power Point terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Materi Pokok Perpindahan Kalor Kelas X Semester II SMK Swasta Teladan Medan TP. 2019/2020. Jurnal Penelitian Fisikawan, 14-19.
- Umar, A., & Firmansyah, B. (2023). Kolaborasi Mahasiswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division). JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research, 26-37.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. Jurnal Papeda, 21-22.
- Zakoni, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 1 Sumberwatu Tahun Pelajaran 2020/2021. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 108-123.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. Seminar Nasional Pendidikan, 1-17.